



Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Di Smk Al-Amin Kapuas

¹ Supriyanto, ² Normuslim, ³Hamdanah

¹UIN Palangkaraya, Indonesia; supriyantouinpalangkaraya@gmail.com

³UIN Palangkaraya, Indonesia; normuslim@uin-palangkaraya.ac.id

²UIN Palangkaraya, Indonesia; hamdanah@uin-palangkaraya.ac.id

Number telp: 085822999252

Abstract

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan pengaruh budaya modern telah membawa perubahan signifikan terhadap pola pikir dan perilaku remaja, termasuk di Kalimantan Tengah. Fenomena krisis moral seperti menurunnya etika sosial, rendahnya kepedulian terhadap nilai keagamaan, kecanduan media sosial, pergaulan bebas, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan remaja menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam perlu dioptimalkan agar mampu menjalankan fungsinya secara efektif sebagai sarana pembentukan karakter Islami generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi krisis moral generasi muda di Kalimantan Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui pengkajian berbagai buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter, dan kondisi sosial generasi muda. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan mengidentifikasi serta menginterpretasikan berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan melalui penguatan kurikulum berbasis karakter Islami, peningkatan kompetensi dan keteladanan guru, pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran edukatif, serta penguatan peran keluarga dan masyarakat dalam pembinaan moral remaja. Selain itu, integrasi nilai-nilai budaya lokal masyarakat Kalimantan Tengah yang religius dan menjunjung nilai kebersamaan dapat menjadi pendekatan efektif dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi Pendidikan Agama Islam merupakan langkah strategis dalam menghadapi krisis moral generasi muda di era modern. Dengan adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat,



Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah, memiliki kesadaran spiritual yang kuat, serta mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas keislaman dan nilai budaya lokal.

Keywords

Pendidikan Agama Islam, krisis moral, generasi muda, karakter Islami, Kalimantan Tengah.

Corresponding Author

Supriyanto

UIN Palangkaraya, Indonesia; supriyantouinpalangkaraya@gmail.com

1. INTRODUCTION

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di era globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital yang semakin pesat menuntut sistem pendidikan untuk mampu beradaptasi dan menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, serta mampu menghadapi tantangan zaman secara bijaksana.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, termasuk dalam praktik pembelajaran di lembaga pendidikan. Pendidikan agama seringkali dipandang terpisah dari ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga kurang memberikan kontribusi dalam pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Padahal, dalam perspektif Islam, tidak terdapat pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, karena keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah SWT. Oleh karena itu, diperlukan upaya integrasi yang sistematis antara Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Integrasi PAI dengan IPTEK menjadi penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Melalui integrasi ini, nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan dalam pemanfaatan teknologi dan pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia. Selain itu, integrasi ini juga dapat mendorong lahirnya inovasi pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan era digital tanpa mengabaikan nilai-nilai religius.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk karakter peserta didik secara lebih efektif. Namun, implementasi integrasi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya dukungan kurikulum, serta minimnya sarana dan prasarana yang mendukung.

Pembaharuan penelitian ini tidak hanya terletak pada aspek lokasi atau objek kajian, tetapi pada pergeseran paradigma integrasi itu sendiri. Penelitian terdahulu umumnya masih berada pada level normatif-konseptual, yaitu menempatkan integrasi PAI dan IPTEK sebagai gagasan ideal yang menekankan harmonisasi antara wahyu dan akal. Dalam banyak kasus, integrasi dipahami sebatas penguatan nilai religius dalam pembelajaran sains atau penggunaan dalil keagamaan untuk melegitimasi konsep ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi masih bersifat simbolik dan belum menyentuh struktur pembelajaran secara mendalam.

Penelitian ini juga menghadirkan pembaharuan pada level praktik pedagogis (pedagogical integration) yang lebih operasional dan terukur. Integrasi tidak lagi sekadar wacana, tetapi diwujudkan dalam desain pembelajaran berbasis digital, penggunaan teknologi sebagai medium internalisasi nilai, serta pengembangan tugas proyek yang menggabungkan kompetensi keagamaan dan keterampilan teknologi. Dengan demikian, integrasi dalam penelitian ini bergerak dari “integration as discourse” menuju “integration as practice”. Ini merupakan lompatan penting dalam kajian pendidikan Islam kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang integratif dan relevan dengan tuntutan era modern.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di SMK Al-Amin Kapuas. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposive, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, guru mata pelajaran umum, serta peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan informan, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan kebijakan sekolah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara terus-menerus hingga mencapai kejenuhan data. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta melakukan member check kepada informan. Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi integrasi PAI dan IPTEK dalam konteks pembelajaran di sekolah.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

a. Integrasi pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi di smk Al-Amin Kapuas

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan ilmu pengetahuan dan teknologi telah diimplementasikan melalui tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengaitkan materi keagamaan dengan konsep ilmu pengetahuan dan pemanfaatan teknologi digital . Hal ini terlihat dari penggunaan media berbasis teknologi seperti presentasi interaktif, video pembelajaran Islami, serta platform digital yang mendukung pemahaman peserta didik secara kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi tidak hanya bersifat konseptual, tetapi telah mulai diterapkan dalam desain pembelajaran secara sistematis.

Pada tahap pelaksanaan, integrasi PAI dengan IPTEK dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), yang memungkinkan peserta didik mengaitkan nilai-nilai Islam dengan fenomena ilmiah dan perkembangan teknologi . Guru tidak hanya menyampaikan materi agama secara normatif, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari serta perkembangan teknologi modern, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, media audiovisual, dan internet turut meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.

Pada aspek evaluasi, integrasi dilakukan melalui penilaian yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Guru menilai pemahaman peserta didik terhadap materi sekaligus mengamati sikap religius dan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi . Dengan demikian, evaluasi pembelajaran menjadi lebih komprehensif dan mencerminkan tujuan pendidikan Islam yang holistik.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan integrasi tersebut. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan kebijakan sekolah yang mendorong inovasi pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat antara lain keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif,

kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, serta keterbatasan fasilitas teknologi di beberapa kondisi tertentu.

Secara teoretis, temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan merupakan suatu keniscayaan dalam pendidikan Islam. Integrasi tersebut tidak hanya menghilangkan dikotomi keilmuan, tetapi juga mampu membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan Islam yang memandang ilmu sebagai satu kesatuan yang bersumber dari nilai-nilai ketuhanan. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi sarana efektif untuk internalisasi nilai-nilai keislaman apabila digunakan secara bijak dan terarah.

Dengan demikian, integrasi Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan strategi yang relevan dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital terutama yang telah diterapkan di SMK Al-Amin kapuas. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang adaptif, religius, dan berdaya saing di tengah perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru, penyediaan sarana pendukung, serta penguatan kebijakan pendidikan yang mendukung implementasi integrasi secara optimal.

b. Realisasi integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di SMK Al-Amin Kapuas

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di SMK Al-Amin Kapuas telah diimplementasikan melalui tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, integrasi dilakukan dengan mengaitkan kompetensi dasar PAI dengan konteks perkembangan IPTEK yang dituangkan dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Guru PAI secara sistematis menghubungkan materi keagamaan dengan fenomena teknologi modern, seperti pemanfaatan media digital dalam dakwah, etika penggunaan teknologi, serta kajian ayat-ayat kauniyah yang relevan dengan sains. Hal ini menunjukkan adanya upaya kontekstualisasi materi PAI agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Pada tahap pelaksanaan, integrasi PAI dan IPTEK tampak melalui penggunaan media dan metode pembelajaran berbasis teknologi. Guru memanfaatkan platform digital seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, dan aplikasi berbasis internet untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, pembelajaran juga diarahkan pada penguatan nilai-nilai Islami dalam penggunaan teknologi, seperti kejujuran dalam mengakses informasi, etika bermedia sosial, dan

tanggung jawab digital. Kegiatan pembiasaan keagamaan juga tetap dilaksanakan secara konsisten, seperti tadarus Al-Qur'an berbasis aplikasi digital dan pembelajaran daring yang tetap mengedepankan nilai spiritual. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

Pada tahap evaluasi, guru menggunakan penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Evaluasi tidak hanya mengukur pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi. Seperti, melalui tugas proyek berbasis digital yang mengintegrasikan materi PAI dengan kreativitas teknologi, seperti pembuatan konten dakwah digital atau presentasi berbasis multimedia. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi telah mengarah pada penilaian autentik yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Secara konseptual, hasil penelitian ini sejalan dengan paradigma integrasi ilmu yang menekankan bahwa agama dan sains bukanlah dua entitas yang terpisah, melainkan saling melengkapi. Integrasi PAI dan IPTEK di SMK Al-Amin Kapuas memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam harus mampu merespons perkembangan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual. Dalam perspektif pendidikan Islam, integrasi ini penting untuk membentuk insan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Namun demikian, berdasarkan data lapangan penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasinya, di antaranya keterbatasan kompetensi digital sebagian guru, kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta variasi kemampuan siswa dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi. Meskipun demikian, faktor pendukung seperti ketersediaan fasilitas teknologi, kebijakan sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran, serta komitmen guru menjadi modal utama dalam keberhasilan integrasi ini.

Dengan demikian, integrasi PAI dan IPTEK di SMK Al-Amin Kapuas dapat dikategorikan berjalan cukup efektif, meskipun masih memerlukan penguatan dalam aspek peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa integrasi PAI dan IPTEK merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital, khususnya dalam membentuk generasi yang religius sekaligus melek teknologi.

a. Analisis integrasi pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi di SMK Al-Amin Kapuas

Berdasarkan data integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di SMK Al-Amin Kapuas dapat dianalisis sebagai bentuk transformasi paradigma pendidikan Islam dari model normatif-doktrinal menuju model integratif-kontekstual

. Secara epistemologis, integrasi ini menunjukkan adanya upaya menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, yang selama ini menjadi salah satu problem klasik dalam sistem pendidikan. PAI tidak lagi diposisikan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi menjadi nilai dasar (value system) yang menjiwai pengembangan IPTEK.

Dari perspektif pedagogis, integrasi di SMK Al-Amin Kapuas telah mencerminkan penerapan pembelajaran berbasis konstruktivisme, di mana peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi aktif mengonstruksi pemahaman melalui interaksi dengan teknologi dan realitas sosial . Penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI memperluas ruang belajar, sehingga proses internalisasi nilai-nilai keagamaan menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik di era digital. Hal ini sejalan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital.

Secara sosiologis, integrasi PAI dan IPTEK di Al-Amin juga memiliki implikasi terhadap pembentukan karakter peserta didik .Nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan melalui pendekatan teknologi berpotensi membentuk etika digital (digital ethics) yang kuat, seperti sikap bijak dalam bermedia sosial, tanggung jawab dalam penggunaan informasi, serta kemampuan menyaring konten yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, integrasi ini tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses transformasi nilai.

Namun, jika dianalisis lebih kritis, implementasi integrasi ini masih menghadapi tantangan struktural dan kultural. Secara struktural, keterbatasan kompetensi digital guru menjadi indikator bahwa transformasi pendidikan belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia . Sementara itu, secara kultural, masih terdapat kecenderungan sebagian pendidik yang memandang PAI sebagai mata pelajaran normatif, sehingga integrasi dengan IPTEK belum dilakukan secara mendalam dan sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi yang terjadi masih berada pada level praktis (surface integration), belum sepenuhnya mencapai level filosofis dan metodologis yang lebih mendalam.

Selain itu, dari sudut pandang evaluatif, meskipun telah diterapkan penilaian autentik berbasis proyek, namun standar pengukuran keberhasilan integrasi masih belum terumuskan secara komprehensif. Hal ini berpotensi menyebabkan integrasi hanya bersifat administratif tanpa diikuti dengan perubahan signifikan dalam capaian pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model evaluasi yang lebih holistik yang mampu mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu dalam konteks integrasi PAI dan IPTEK.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi PAI dan IPTEK di SMK Al-Amin Kapuas merupakan langkah progresif yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun, keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, dukungan kelembagaan, serta penguatan landasan filosofis dan metodologis agar integrasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga substantif dan berkelanjutan.

b. Analisis realisasi integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di SMK Al-Amin Kapuas

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai Realisasi Integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di SMK Al-Amin Kapuas, ditemukan bahwa integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah dilaksanakan secara bertahap melalui proses pembelajaran, budaya sekolah, serta pemanfaatan media digital dalam kegiatan pendidikan. Integrasi ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi akademik, kemampuan teknologi, dan karakter religius secara seimbang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMK Al-Amin Kapuas telah menerapkan berbagai strategi integratif dalam pembelajaran. Guru tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah konvensional, tetapi mulai memanfaatkan teknologi digital seperti media presentasi interaktif, video pembelajaran Islami, aplikasi Al-Qur'an digital, dan platform pembelajaran daring sebagai sarana pembelajaran. Penggunaan teknologi tersebut membuat proses pembelajaran lebih menarik, efektif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa IPTEK mampu menjadi media pendukung dalam penguatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, integrasi PAI dengan IPTEK di SMK Al-Amin juga terlihat dalam pengaitan materi agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Guru menghubungkan konsep-konsep keislaman dengan fenomena sains dan teknologi sehingga peserta didik memahami bahwa Islam tidak bertentangan dengan perkembangan zaman. Misalnya, pembelajaran tentang penciptaan alam dikaitkan dengan ilmu pengetahuan modern, penggunaan teknologi informasi diarahkan pada aktivitas yang bernilai positif dan Islami, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah digital. Pendekatan ini memberikan pemahaman kepada siswa bahwa agama dan teknologi dapat berjalan secara harmonis.

Dari sisi peserta didik, hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan minat belajar dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran PAI setelah penggunaan media berbasis teknologi diterapkan. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih mudah mengakses sumber

belajar, serta mampu mengembangkan literasi digital yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Integrasi ini juga berdampak pada pembentukan sikap religius siswa dalam penggunaan teknologi, seperti etika bermedia sosial, kejujuran digital, dan tanggung jawab dalam memanfaatkan informasi.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam realisasi integrasi PAI dengan IPTEK di SMK Al-Amin Kapuas. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, kemampuan digital sebagian guru yang masih perlu ditingkatkan, serta kurangnya pelatihan terkait pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan Islam. Selain itu, pengaruh negatif perkembangan teknologi seperti penyalahgunaan media sosial dan akses informasi yang tidak terkontrol menjadi tantangan tersendiri dalam proses integrasi tersebut.

Meskipun terdapat hambatan, pihak sekolah terus berupaya mendukung pelaksanaan integrasi melalui penyediaan fasilitas teknologi, penguatan budaya religius sekolah, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop. Dukungan kepala sekolah dan kerja sama antar guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi integrasi PAI dan IPTEK di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realisasi integrasi Pendidikan Agama Islam dengan IPTEK di SMK Al-Amin Kapuas telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran maupun pembentukan karakter siswa. Integrasi tersebut menjadi langkah strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital, karena mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam penguasaan teknologi, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara agama dan teknologi merupakan kebutuhan penting dalam sistem pendidikan modern guna menciptakan generasi yang berilmu, berakhlak, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

1. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan ilmu pengetahuan dan teknologi di SMK Al-Amin Kapuas telah dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan pemanfaatan teknologi digital dan pengembangan ilmu pengetahuan. Guru PAI menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi seperti presentasi digital, video edukatif, dan platform pembelajaran daring untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta menanamkan nilai-nilai religius dalam penggunaan teknologi. Integrasi tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, keaktifan, dan pemahaman siswa mengenai pentingnya memanfaatkan IPTEK secara bijak sesuai ajaran Islam. Selain

itu, integrasi ini juga mampu membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan memiliki literasi digital yang baik. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan sarana teknologi, kemampuan digital guru yang belum merata, serta pengaruh negatif perkembangan teknologi terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sekolah melalui penyediaan fasilitas, pelatihan guru, dan pembinaan penggunaan teknologi agar integrasi PAI dan IPTEK dapat berjalan lebih optimal dalam menciptakan generasi yang berilmu, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan era digital.

REFERENCES

- Aunullah, Indi. "Dialektika Epistemologi Islam Klasik Dan Pendidikan Agama Islam Modern : Analisis Filosofis Atas Relevansi Pemikiran Al-Ghazali Dan Ibn Rushd" 9, no. September (2025): 728–44.
- Az-zahra, Farazdaq. "Integrasi Islam Dan Sains Serta Implikasinya" 5 (2023): 86–88.
- Baik, Karakter, And Pendidikan Agama Islam. "Implikasi Strategi Guru Agama Islam Dalam" 2 (n.d.): 348–53.
- Briliantara, Tanzillal Ula, and Hakimuddin Salim. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Purwodadi." *Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1936–44. <https://jurnaldidaktika.org>.
- Darmayanti, and Maudin. "Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial." *Syattar: Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 40–51.
- Lampung, Metro, Article Info, and Article History. "Sistem Pendidikan Islam , Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama Dan Teknologi Digital" 6 (2023): 1100–1107.
- Nadliroh, Fatihatun. "Konsep Dasar Pendidikan Islam." *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 1, no. 3 (2024): 23–30.
- Nur, Ahmad, Ghofir Mahbuddin, U I N Maulana, and Malik Ibrahim. "Model Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 3, no. 2 (2020): 183–96.
- Rizki, Arif Aulia, Salmi Wati, Universitas Islam, Negeri Sjech, and M Djamil Djambek. "Integrasi Ilmu Pengetahuan Umum Dan Agama Dalam Pendidikan Islam Modern : Tantangan Dan Peluang," 2025.
- Salsabella, Alzahra Fita, Ira Mutia Agustina, and Herlini Puspika Sari. "Pendidikan Islam Multikultural : Perspektif Filsafat Untuk Membangun Generasi Toleran" 7, no. 2 (2025): 85–90.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

Wafa, Ali, and Ali Wafa. "Maklumat Integrasi Ilmu Agama Dengan Sains Dan Teknologi Dalam Pendidikan Islam" 1, no. 1 (2023): 12–20.

Wahyudi, Winarto Eka. "The Role of Teachers in Addressing Bullying Behavior in Islamic Schools : Approaches and Best Practices in MAN 2 Lamongan" 11, no. 2 (2025).